

ABSTRAK

Dimas Agung Prayoga, 2024, *Strategi Pemasaran Petani Alpukat Di Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan*, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Ummu Kulsum, S.Pd. I,MA.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Petani Alpukat.

Indonesia seperti diketahui merupakan negara agraris, hal ini dapat saksikan betapa sangat melimpahnya sumber daya alam yang dapat di dayagunakan, salah satunya sector pertanian. Pembangunan disektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola oleh perusahaan. Pertanian merupakan sektor utama pendapatan rumah tangga bagi penduduk di pedesaan, salah satunya pertanian buah alpukat.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. Yaitu: *pertama* Bagaimana strategi pemasaran petani alpukat di Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan, *kedua* Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pemasaran petani alpukat di Desa Kertagena Laok Kadur Pamekasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi non partisipan dengan sumber data yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris desa, dan 14 orang petani alpukat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* Strategi pemasaran yang diterapkan oleh petani buah alpukat di Desa Kertagena Laok dalam menarik minat konsumen yaitu dengan pengaruh kualitas, harga dan lokasi. Petani dalam menjaga kualitas buah alpukat yaitu dengan menanam biji buah alpukat milik petani itu sendiri, buah alpukat milik petani yang ada di Desa Kertagena Laok memiliki kualitas yang baik, ukuran yang sedang, serta rasa aromanya yang enak.

Adapun untuk menjaga kualitas alpukat dari buah yang masih muda para petani menggunakan sistem pengamanan, seperti membungkus buah menggunakan kertas koran untuk menjaga terhindarnya buah dari hama.

Sehingga harga buah alpukat milik petani Desa Kertagena Laok harganya lebih murah dibandingkan dengan harga buah alpukat yang ada dipasar ataupun diitoko buah, sehingga kualitas buah alpukat milik petani desa lebih menarik pedagang untuk membeli, lokasi desa yang strategis juga menjadi daya tarik tersendiri konsumen untuk membeli buah alpukat tersebut.

Kedua, Kendala yang dihadapi petani buah alpukat yaitu produk yang tidak bertahan lama sehingga mengharuskan petani menjual buah alpukat ketengkulak walaupun harganya jauh lebih murah dari harga pasar buah alpukat. Minimnya pengetahuan petani dalam mendistribusikan hasil pertaniannya kepada konsumen secara langsung. Harga dari tengkulak cenderung merugikan petani.